

**“DINAMIKA *TAHFIZH* AL-QUR’AN PADA SEMESTER AKHIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM”**
**(Studi *Living Qur’an* di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir,
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri
Mataram)**

Skripsi
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.)



Oleh :

Muhammad Helmi Anshori

NIM: 180601001

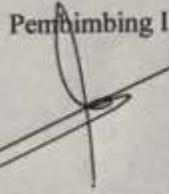
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhammad Helmi Anshori, NIM: 180601001 dengan judul **Dinamika Tahfizh Al-Qur'an Pada Semester Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram)** telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 11 Oktober 2022

Pembimbing I


Syamsuddin, M.Pd.
NIP. 199703012007011016

Pembimbing II


Zuhropatul Jannah, M.Ag.
NIP. 199006012019031011

Mataram, 11 Oktober 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram

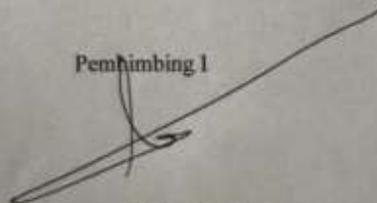
Assalamu'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Helmi Anshori
NIM : 180601001.
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
Judul : Dinamika Tahfizh Al-Qur'an Pada Mahasiswa Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera segera dimunaqasahkan.

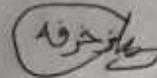
Pembimbing I



Syamsuddin, M.Pd

NIP. 197703012007011016

Pembimbing II



Zuhripatul Jannah, M.Ag.

NIP. 199006012019031011

Mataram, 11 Oktober 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram

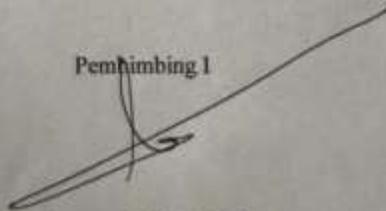
Assalamu'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Helmi Anshori
NIM : 180601001.
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
Judul : Dinamika Tahfiz Al-Qur'an Pada Mahasiswa Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera segera dimunaqasahkan.

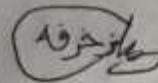
Pembimbing I



Syamsuddin, M.Pd

NIP. 197703012007011016

Pembimbing II



Zahrupatul Jannah, M.Ag.

NIP. 199006012019031011

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Muhammad Helmi Anshori, NIM : 180601001 dengan judul "dinamika *tahfizh* al-qur'an pada semester akhir universitas islam negeri mataram" (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram). Telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Syamsuddin, M. Pd.
(Ketua Sidang/ pemb. I)

Zuhripatul Jannah, M. Ag.
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Bustami Saladin, M.A
(Penguji I)

Dr. Abdul Rasyid Ridho, M.A
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

Kalau sudah terlanjur nyemplung, ya jangan mentas (udahan) sebelum tuntas. Kalau sudah terlanjur basah ya sekalian saja berenang. Terlepas dari beragamnya alasan awal kenapa nyemplung di Tahfizh, tentu kita sadar bahwa tidak semua orang bisa menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Tidak semua orang berani melangkah jauh, dengan berbagai rintangan dan cobaannya. Ada yang lemah, ada yang bimbang, ada yang terpaksa berhenti karena bukan kemauannya, dan lain-lainnya. Jika memang orang-orang Qur'an (hafizh) adalah orang-orang pilihan, maka pastikan kamu salah satu orang pilihan tersebut.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan skripsiku ini untuk Ibuku Sri Wahyuni dan Bapakku M. Syahir, yang tiada henti-hentinya memberikan do’a dan dukungan untuku selama ini, semoga Allah membalas segala jasa mereka dengan beribu-ribu kebaikan dan rahmat baik di dunia dan diakhirat.

Perpustakaan Untuk Sahabat-sahabatku; Gusron, Ardi, Irvan, Icut, Dava, Susyadi, Maulana, Haikal, Fahlefi, Biyan, Rivat, Zidan dan teman-teman Gagal Paham Group, yang ikhlas membantu mendo’akanku. Kalian tak tergantikan dan tak ada duanya.

And specially buat Meila Nida Amalia Shofa yang sudah memberiku support dan doanya di setiap malam dan juga selalu menemaniku dalam kehilangan arah otakku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikut beliau. Proposal skripsi ini merupakan pemenuhan penulis untuk memenuhi gelar S.Ag. Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada sahabat dan kerabat yang terkait dalam membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Syamsuddin, M.Pd. selaku Pembimbing I, dan Zuhropatul Jannah, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan dan arahan selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik;
2. Dr. H. Zulyadain, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA);

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdirinya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	20
C. Visi dan Misi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ...	21
D. Nama-Nama Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	23

E. Nama-Nama Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	30
F. Program Unggulan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	40
BAB III ANALISIS DINAMIKA <i>TAHFIZH AL-QUR'AN</i> PADA MAHASISWA AKHIR	42
A. Gambaran Umum Menghafal Al-Qur'an.....	42
1. Definisi Menghafal Al-Qur'an	42
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	43
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	44
4. Cara Menghafal Al-Qur'an.....	44
5. Urgensi Menghafal Al-Qur'an.....	45
6. Metode Menghafal Al-Qur'an	46
B. Analisis Peneliti terhadap mahasiswa Tahfizh Al-Qur'an.	46
1. Resepsi Menghafal Al-Qur'an	46
2. Resepsi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir	48
3. Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir	50
4. Strategi untuk mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir	54
5. Analisis dan Implementasi Ayat	56
BAB IV PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
PEDOMAN WAWANCARA	61
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN PENELITIAN	81

**“DINAMIKA *TAHFIZH AL-QUR’AN* PADA SEMESTER AKHIR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM” (Studi *Living Al-
Qur’an* di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram)**

Oleh :

Muhammad Helmi Anshori

180601001

ABSTRAK

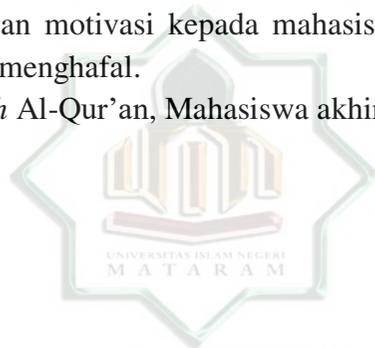
Skripsi ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam respon mahasiswa semester akhir terhadap Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram yang menghidupkan Al-Qur’an melalui program *tahfizh* Al-Qur’an sebagai syarat kelulusan (S1) yang mana hal tersebut sudah menjadi kewajiban berdasarkan kurikulum pendidikan Program Studi tahun 2015. Terlepas dari mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ataupun yang lainnya, program ini juga menuntut semua mahasiswa semester akhir untuk menghafal Al-Qur’an. Penyesuaian dua kewajiban antara skripsi dan menghafal Al-Qur’an ini membuat adanya dinamika terhadap kegiatan *tahfizh Al-Qur’an* pada mahasiswa akhir. Adapun penulis lebih fokus terhadap tanggapan mahasiswa akhir dan Instruktur *tahfizh* dalam meresepsi kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an serta ingin mengungkapkan segala problematika di dalamnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang dibuat oleh *Edmund Husserl*. Begitupun pada proses menganalisis, maka penulis menggunakan teori resepsi dari *Hans Robert Jauss* untuk mengetahui efek dan tanggapan dari kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*), dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dan teknik analisis data yang digunakan ialah *deskriptif analisis*, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan menurut konsep teori yang mengedepankan efek dan tanggapan ini, sebagian besar berefek pada kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghafal dengan alasan yaitu

kurang fokus membagi waktu antara menghafal dengan mengerjakan skripsi. Sehingga kegiatan ini kurang efektif bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda dan juga kesibukan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan pekerjaan lainnya. Selain itu dari hasil penelitian, peneliti melihat efek yang didampak mahasiswa dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir yaitu tidak bisa menyelesaikan skripsi yang pada akhirnya menjadi asbab tertundanya wisuda. Selain itu problem pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an mahasiswa semester akhir yaitu, karena kurangnya kesadaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an serta kurangnya efesiensi waktu dosen terhadap mahasiswanya. Adapun strategi dalam mengatasi hal tersebut ialah dengan cara, Instruktur *tahfizh* berkomunikasi dengan mahasiswa setidaknya selalu mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya berinteraksi dengan Al-Qur'an, sering juga memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan semangat dalam hal menghafal.

Kata Kunci: *Tahfizh* Al-Qur'an, Mahasiswa akhir, Living Qur'an .



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

ARA B	LATI N	ARA B	LATI N	ARA B	LATI N	ARA B	LATI N
ا	a/ʾ	د	d	ض	Dh	ك	K
ب	b	ذ	dz	ط	Th	ل	L
ت	t	ر	r	ظ	Zh	م	M
ث	ts	ز	z	ع	,	ن	N
ج	j	س	s	غ	Gh	و	W
ح	h	ش	sy	ف	F	ه	H
خ	kh	ص	sh	ق	Q	ي	Y

أ... ā (a panjang)

Contoh :

الملك : al-Mālik

إ... ī (i panjang)

Contoh :

الرحيم : ar-Rahīm

ؤ... ū (u panjang)

Contoh :

الغفور : al-Ghaffūr

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang diawali dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*, serta membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, siapa yang membaca, mendengar, dan mempelajari Al-Qur'an diberi ganjaran pahala.¹

Al-Qur'an datang di tengah-tengah peradaban umat manusia, Al-Qur'an berperan sebagai unsur utama dari pembentuk keperibadian ajaran Islam, Al-Qur'an sebagai *hujjah* (Petunjuk) bagi jalan hidup seluruh umat manusia, Al-Qur'an membimbing perjalanan hidup manusia menuju keselamatan yang dicita-citakannya.²

Nabi Muhammad SAW menggambarkan Al-Qur'an bagaikan lautan yang tak bertepi. Al-Qur'an mengandung mutiara-mutiara yang terpendam. Mutiara-mutiara itu tidak pernah habis walaupun terus digali. Bahkan, semakin dalam seseorang menyelam, semakin banyak pula mutiara yang didapatkan). Inilah salah satu mukjizat Al-Qur'an yang sekaligus membedakannya dengan kitab-kitab suci lainnya atau buku apapun di dunia ini.³

Dalam agama Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan sebab semakin dalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an maka semakin baik kemampuannya dalam memahami agama Islam. Maka para ulama mempelajari Al-Qur'an sebagai dasar utama yang harus di tempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.⁴

Gambaran secara umum bagaimana kaum Muslimin berinteraksi terhadap Kitab suci Al-Qur'an sebenarnya sudah tergambar jelas sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Tradisi yang hadir dan berkembang pada saat itu adalah Al-Qur'an sebagai objek

¹Sri Mawaddah, *Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2017, hlm. 98.

²Aliyafi, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul Qur'an*, Vol. 1 April-Juni, 1989, hlm. 3.

³Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 6.

⁴Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hlm. 18.

hafalan, mendengarkan (*Sima*’) dan kajian tafsir selain sebagai objek pembelajaran (sosialisasi) ke penjuru wilayah dalam “Majelis Al-Qur’an” sehingga Al-Qur’an tersimpan di sanubari para sahabat.⁵

Menghafal Al-Qur’an sering juga disebut *tahfizh* Al-Qur’an, dengan menghafal Al-Qur’an hati menjadi nyaman, tentram, dan menjadi suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Orang-orang yang selalu membaca Al-Qur’an dan mengamalkannya isi kandungannya akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Maka apabila seorang Muslim memberikan respon tertentu terhadap ayat Al-Qur’an, baik dalam bentuk pribadi maupun umum. Respon ini dikenal dengan sebutan resepsi. Adapun teori resepsi ialah bagaimana sesuatu diresepsikan oleh pembaca, sedangkan resepsi Al-Qur’an adalah bentuk respon masyarakat Muslim yang bermula dari zaman Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan generasi seterusnya terhadap Al-Qur’an.⁶

Bentuk lain dari resepsi terhadap Al-Qur’an adalah dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Menghafal Al-Qur’an ialah perbuatan yang sangat mulia, mereka juga memberikan perhatian khusus terhadap Al-Qur’an yakni dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk benar-benar menjaga dan memelihara Al-Qur’an.⁷

Seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur’an mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan *Living Qur’an*. Secara sederhana *Living Qur’an* merupakan gejala yang nampak dimasyarakat berupa

⁵Muhammad Chirzin, *Mengungkap pengalaman dengan Al-Qur’an dalam metode Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 11.

⁶Achmad Yafik Mursyid, *Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), Hlm. 4.

⁷Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

pola-pola perilaku yang bersumber dari, maupun respon terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.⁸

Lembaga yang mengadakan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah saja. Akan tetapi, setelah cabang *tahfizh* Al-Qur'an dimasukkan ke dalam *Musābaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tahun 1981, lembaga ini kemudian berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran para ulama penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarkan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an.⁹

Dalam rentan waktu beberapa tahun belakangan ini, banyak sekali sekolah yang menerapkan program-program unggulan pada bidang *tahfizh* Al-Qur'an. Namun ketika diteliti lebih dalam ternyata masih sangat jarang lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan program khusus unggulan yaitu *tahfizh* Al-Qur'an.

Salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Mataram yaitu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang menjadikan *tahfizh* Al-Qur'an sebagai kegiatan wajib pada perguruan ini. Kampus khusus Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sudah tidak asing lagi dengan sebutan "*Kampus dengan tahfizh Al-Qur'an*" karena Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir ini menerapkan wajib *tahfizh* Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sebagai syarat kelulusan wisuda dan masuk dalam kurikulum Pendidikan Program Studi ini.

Visi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram adalah untuk mencetak *mufassir* pemula yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing dalam penerapan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara integrative pada tahun 2020.

Namun penerapan program wajib *tahfizh* Al-Qur'an bagi mahasiswa akhir bukanlah persoalan yang mudah, sebab di samping mahasiswa harus menyelesaikan skripsi juga mengharuskan mahasiswa

⁸Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, syahiron syamsudin (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5.

⁹M. Syatibi AH, *Pendahuluan, dalam Memelihara Kemurnian al-Quran: Profil Lembaga Tahfizh Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, dan M. Bunyamin Yusuf Surur, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hlm. 4-5.

akhir tuntas dalam memenuhi pencapaian target hafalan yang sudah ditentukan dalam kurikulum Pendidikan Program Studi ini. Maka tak jarang ditemukan masalah pada mahasiswa akhir antara lain; kesulitan dalam membagi waktu antara menyelesaikan skripsi dan menghafalkan Al-Qur'an, di samping itu juga tidak semua mahasiswa di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram memiliki hafalan atau sudah berpengalaman untuk menghafal Al-Qur'an sebelum berada di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

Seperti yang diketahui tujuan dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram ialah mampu menghasilkan ulama atau sarjana yang hafal Al-Qur'an, intelek, berwawasan luas, dan ahli di bidang *Ulumul Qur'an*. Adapun visi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram adalah untuk mencetak *mufassir* pemula yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing dalam penerapan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara integratif pada tahun 2020.

Namun masih banyak juga mahasiswa yang acuh dengan program wajib ini, sebab mereka tak bisa membagi waktu menghafal dengan menyelesaikan skripsi di kampus. Namun itulah peran dosen yakni mengingatkan mereka yang terlalu mengacuhkan program ini. Padahal membaca Al-Qur'an itu banyak keutamaannya apalagi menghafal dan mempelajarinya.

Rasulullah SAW bersabda:

لأصحابه يعاشف القيامة يوم يأتي فإنه القرآن أقرءوا

Artinya : *"Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya."* (HR. Muslim)

Dalam hadits ini Rasulullah SAW menjelaskan bahwa keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an itu, ia akan mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Ankabut [29]: 49

الظَّالِمُونَ إِلَّا بَأْتِنَا بِجَحْدٍ وَمَا الْعِلْمُ أَوْلَىٰ الَّذِينَ صُدُّوا فِي بَيِّنَاتٍ هُوَ بَل

Artinya: “*Sebenarnya, al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*” (Q.S Al-Ankabut [29]: 49)

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur’an tidak mengandung keraguan, bahkan Al-Qur’an ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terjaga di dalam dada orang-orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah (para *huffazh*). Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah mengetahuinya kecuali orang-orang yang zalim terhadap kebenaran dan diri mereka sendiri.¹⁰

Mereka ialah manusia utama dan orang-orang yang berakal. Jika ayat-ayat itu terdapat dalam hati orang-orang mulia tersebut, maka berarti sebagai hujjah atas selain mereka, dan bahwa pengingkaran selain mereka tidaklah diperhatikan, dan sudah pasti mengingkarinya merupakan suatu kezaliman. Maksud “*dalam dada*” adalah bahwa ayat-ayat Al-Qur’an terpelihara dalam dada (para *huffazh*), dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun-temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.

Setelah jelas bagi mereka, karena tidak ada yang menolaknya kecuali orang yang jahil yang berbicara tanpa ilmu, tidak mengikuti ahli ilmu, padahal ia mampu mengetahuinya secara hakiki, atau orang yang pura-pura bodoh yang mengetahui yang hak, namun menolaknya dan mengetahui kebenarannya, tetapi menyelisihinya.

Kemudian Allah SWT Berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.*” (Q.S Al-Qomar [54]: 17)

Kata “*Lidzzikri*” dalam ayat diatas, selain di tafsirkan untuk “peringatan” dapat juga di tafsirkan “untuk diingat”. Jadi jelas, ayat ini memerintahkan kita untuk bukan hanya mempelajari Al-Qur’an tetapi menghafalnya juga.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 10: Asy-Syu'ara s/d Al-Ankabut*, (Tangerang: Lentera Hati, 2001), hlm. 534.

Melihat apa yang sudah dipaparkan diatas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, dan ingin menjadikan sebuah karya dalam bentuk skripsi dengan judul **Dinamika Tahfizh Al-Qur'an pada Semester Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya penulis akan merumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana respon mahasiswa semester akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ?
2. Apa saja problematika terhadap dinamika *tahfizh* Al-Qur'an pada Mahasiswa semester akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika terhadap *tahfizh* Al-Qur'an pada Semester akhir di Universitas Islam Negeri Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui bagaimana resepsi mahasiswa semester akhir terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.
 - b) Mengetahui apa saja problematika pada kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada semester akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.
 - c) Mengetahui strategi apa saja dalam mengatasi problematika terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kajian Studi *Living Qur'an*, sehingga bermanfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya, serta diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai sumber informasi, acuan, dan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap mahasiswa supaya lebih meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan cara menguatkan niat dalam menghafal, agar nantinya bisa menumbuhkan rasa istiqomah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

a. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, upaya agar lebih memfokuskan dan memperdalam penelitian yang akan dibahas, maka penelitian ini akan dibatasi dengan hanya meneliti respon mahasiswa akhir terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an, mengetahui problematika terhadap dinamika *tahfizh* Al-Qur'an pada semester akhir di Universitas Islam Negeri Mataram, serta mengetahui strategi dalam mengatasi problematika kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa semester akhir di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

b. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berada di sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi atau Universitas Islam Negeri Mataram tepatnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berada di Lingkungan Jempong Baru, Pagutan.

E. Telaah Pustaka

Kajian ini membahas tentang dinamika *tahfizh* Al-Qur'an pada Semester akhir Kampus Universitas Islam Negeri Mataram (Studi *Living Qur'an* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram).

Untuk menghindari pengulangan pembahasan yang sama tentang dinamika *tahfizh* Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Mataram, maka penulis akan memberikan pemaparan yang sama tentang *tahfizh* Al-Qur'an. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Putra dengan judul “Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan) Pada Pembelajaran Al-Qur'an Online dan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini membandingkan resepsi Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara online dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung di TPA Al-Muhtadin.¹¹ Adapun persamaan yang akan peneliti temukan yakni keduanya menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok terhadap Al-Qur'an, Adapun perbedaannya ialah peneliti sebelumnya menggunakan Studi Perbandingan resepsi Al-Qur'an yang dilakukan secara online dan secara langsung, sedangkan objek resepsi Al-Qur'an yang akan penulis teliti disini lebih fokus berbasis langsung. Kontribusi penelitian dalam skripsi ini adalah memberikan gambaran mengenai penelitian resepsi yang dilakukan masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an melalui pembelajaran Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan, dengan melihat perbandingan penerapan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan secara berbasis online maupun dengan bertatap muka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Roja Badrus Zaman dengan judul “Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”, selain meresepsi Al-Qur'an dalam beragam variasi, ternyata para santri dan pengasuh juga melakukan resepsi terhadap

¹¹Ardi Putra, “*Resepsi al-Quran dalam Pembelajaran al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran)* Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

hadits.¹² Perbedaan penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman dengan penelitian ini terletak pada landasan teori yang digunakan. Penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman meminjam teori kemakhlukan Al-Qur'an *muktazilah* Nashr Hamid Abu Zaid, dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Kemudian persamaannya ialah keduanya menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an. Kontribusi penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman dengan penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang suatu kelompok yang sudah meresepsi hadirnya Al-Qur'an pada sebuah pondok pesantren dengan berbagai ragam variasi respon. Tidak hanya sebatas meresepsikan Al-Qur'an saja, tetapi mereka juga melakukan resepsi terhadap *hadits*. Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan hadirnya kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitriani dengan judul "Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan)". Hasil dari penelitian Yuni Fitriani menjelaskan proses menghafal Al-Qur'an melalui *tahsin*, *tahfidz*, dan *muraja'ah*, serta menjelaskan salah satu metode yang digunakan di SMP IT Insan Harapan. Perbedaan penelitian Yuni Fitriani dengan penelitian ini yakni Yuni Fitriani mengkaji kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai sebuah tradisi, sedangkan penelitian ini mengkaji resepsi mahasiswa akhir terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya kontribusi penelitian Yuni Fitriani terhadap penelitian ini adalah menguraikan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di lingkungan non pesantren, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengetahui resepsi dalam penelitian yang keduanya bukan lingkungan pesantren.¹³ Sedangkan kontribusi penelitian ini memberikan gambaran terhadap responnya masyarakat terhadap Al-Qur'an dengan menghadirkan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada

¹²Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Karangucy Purwokerto*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

¹³Yuni Fitriani, "*Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan)*", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi, serta mengungkap fakta yang terjadi pada kegiatan *tahfizh* Qur'an selama pandemi.

Tabel 1.1
Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardi Putra	<i>Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Perbandingan) Pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.</i>	Sama-sama menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok terhadap Al-Qur'an.	peneliti sebelumnya memakai studi perbandingan resepsi Al-Qur'an yang tidak langsung dan langsung. Sedangkan penulis teliti disini lebih fokus berbasis langsung.
2	Akhmad Roja Badrus	<i>Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto</i>	Sama-sama menganalisa sebuah resepsi penerimaan suatu kelompok tertentu terhadap Al-Qur'an.	Landasan teori yang digunakan, penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman meminjam teori kemakhlukan Al-Qur'an muktazilah, Nashr Hamid

				Abu Zaid dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.
3	Yuni Fitriani	<i>Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur'an di SMP IT Insan Harapan).</i>	Sama-sama mengkaji resepsi mahasiswa terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an.	Yuni Fitriani mengkaji menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi penelitian terhadap tema ini menguraikan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di lingkungan non pesantren.



Perpustakaan UIN Mataram

F. Kerangka Teori

Living Al-Qur'an merupakan sebuah fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang *living Al-Qur'an* merupakan kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu.¹⁴

Dalam studi *living Al-Qur'an* ada namanya teori resepsi Al-Qur'an. Resepsi Al-Qur'an ini menekankan pada peran pembaca dalam membentuk makna dari Al-Qur'an sendiri, yang memiliki nilai *sakralitas* paling tinggi sebagai sumber ajaran Islam tetapi juga diakui memiliki kandungan sastra yang tak tertandingi.¹⁵

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya teori yang akan digunakan untuk mempertajam analisis penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Jauss dan teori kajian tafsir *tematik*. Dalam Teori Jauss mengedepankan *Rezeption* dan *Wirkungshasthetik*, efek dan tanggapan, dua aspek kunci dalam pembicaraan, mengenai peran serta pembaca memahami sebuah karya sastra. Pembaca menikmati, menilai, memahami, menafsirkan karya sastra serta menentukan nasib dan perannya dari segi sejarah. Konsepsi Jauss yang demikian merupakan modifikasi dari *horizon* harapan pembaca (*Erwartungshorizon*), konsep yang semula dikenalkan oleh Hans George Gadamer. Menurut teori ini, pembaca memiliki *horizon* harapan yang tercipta karena pembacaannya yang terlebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya, dan seterusnya.¹⁶

Menurut Jauss yang menjadi jalinan utama teori resepsi adalah pembacaan, karya sastra dan pengarang, suatu karya sastra dapat diterima pada suatu masa tertentu berdasarkan suatu *horizon* penerima tertentu yang diharapkan. Maka dengan meminjam teori Jauss akan membantu peneliti untuk menganalisa problematika terhadap

¹⁴Ahmad Farhan, "*Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi AlQur'an*", dalam jurnal El-Afkar, Vol 6, No 2, 2017.

¹⁵Hanifatul Mukarramah, "*Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya*", Skripsi, IIQ Jakarta, 2020, hlm. 13.

¹⁶M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), hlm. 25.

dinamika *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram dan Instruktur *tahfizh*, serta menganalisa terhadap efek yang di dapat dari adanya pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

Teori kajian tafsir *tematik* merupakan cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Sedangkan *tematik* berarti topik-topik yang dibicarakan, jadi metode tafsir adalah cara untuk menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pokok-pokok masalah.¹⁷

Metode tafsir *tematik* sering disebut juga dengan metode tafsir *maudhu'i* yang berarti meletakkan. Sedangkan pengertian metode *maudhu'i* ialah metode yang ditempuh seorang *mufassir* dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah tertentu (tema), meskipun ayat-ayat itu cara turunnya berbeda.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologi* yang di pelopori oleh Edmund Husserl. Bagi Husserl, *fenomenologi* merupakan pengalaman subjektif atau pengalaman *fenomenologis* atau suatu studi tentang kesadaran perspektif pokok seorang. Dalam hal ini, para peneliti *fenomenologi* ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain. Pendekatan ini ingin menyelidiki pengalaman yang berhubungan dengan kesadaran seseorang.¹⁸

Dengan perspektif *fenomenologi* ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku mengenai Al-Qur'an karena yang dianggap penting bukan lagi benar salahnya sebuah pemahaman, akan tetapi isinya. Dan isinya yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.¹⁹ Di sini penulis mencoba mengungkap dan menjelaskan fakta kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang meliputi perilaku atau tindakan dan kata-kata, pengalaman mahasiswa dan

¹⁷Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani) hlm. 252.

¹⁸Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, hlm. 107-108.

¹⁹Fathurrosyid, "*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an*", Desertasi, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2015, hlm. 256.

motif-motif tertentu serta pandangan mahasiswa semester akhir dan Instruktur dalam memaknai kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Di sini penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena *tahfizh* tersebut mulai proses awal hingga akhir. Dengan demikian, penulis akan memperoleh makna dari kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an dalam kajian *living Al-Qur'an* menurut perspektif Instruktur *tahfizh* dan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi yang diuraikan secara aplikatif (*learning by doing*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²¹

Maka dari itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin menganalisa resepsi terhadap dinamika kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara *alamiah* dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 58.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4-5.

Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam masyarakat sebagai wujud penghormatan terhadap Al-Qur'an. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif ialah memusatkan penelitian dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan berbagai masalah-masalah aktual sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa yang diteliti.²²

2. Sumber data

Dalam memecahkan suatu masalah, diperlukan adanya data-data yang menunjang. Winarno mengklasifikasikan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penelitian), yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²³ Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan data, sedangkan sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data.²⁴

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel penelitian kualitatif. Teknik yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Penulis mengambil teknik *purposive or judgmental sampling* bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya Instruktur *tahfizh* dan mahasiswa akhir yang dianggap paling tahu tentang kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an, Adapun kriteria mahasiswa akhir yang penulis ambil sampelnya sebagai sumber data adalah dari mahasiswa yang latar belakangnya berbeda misalnya dari lulusan pondok yang udah terbiasa dengan menghafal Al-Qur'an, maupun mahasiswa yang bukan dari pondok. Sehingga peneliti lebih mudah menjelajahi objek/situasi sosial yang ada di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Mataram.

3. Responden

²²Dadang Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 29.

²³Winano Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004), hlm. 134.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. Ke 26, hlm. 225.

Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian, maka penulis mengambil sumber primer penelitian ini berupa *informan* yaitu dari mahasiswa akhir dan Instruktur *tahfizh* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram semester akhir. Sumber primer tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh resepsi *tahfizh* Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Mataram. Selain sumber primer, penulis juga mengambil sumber sekunder seperti dalam buku panduan akademik, jurnal, internet yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Dalam hal ini penulis memilih sampel yang diharapkan dapat memiliki informasi yang akurat. Penulis mengklasifikasikan sampel pada mahasiswa semester akhir dan Instruktur *tahfizh* dalam penelitian ini. Adapun alasan penulis memilih sampel Instruktur *tahfizh* dan mahasiswa semester akhir yakni, untuk mendapatkan pengaruh respon dari kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mengumpulkan Informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.²⁵ Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utamanya untuk mendapatkan data. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi maupun gabungan ketiganya. Penelitian ini memperoleh data di lapangan untuk mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada *informan*. Wawancara

²⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 208.

menurut Nazir (1988) ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (*informan*) dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁶

Adapun macam-macam wawancara menurut Esterbeg (2002) yaitu dengan wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.²⁷

Adapun narasumber dalam wawancara ini adalah mahasiswa semester akhir. Penulis melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar *tahfizh* Al-Qur'an beserta tanggapan yang dirasakan selama dilaksanakannya kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Mataram.

b. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Hal ini penting melalui proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi 2 macam yakni: *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non-participant observation* (observasi tidak terlibat).²⁸

²⁶Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1, hlm. 211.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 233

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Dalam hal ini peneliti juga merupakan *participant observation* (observasi berperan serta), yaitu observasi yang ikut berperan serta dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Mataram. Peneliti juga mengamati kegiatan yang diteliti melalui instrument penelitian lain seperti berita wawancara, *recorder*, sosial media (*whatsapp*).

c. Teknis Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, baik berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan maupun hasil kamera yang ada agar memudahkan saya sebagai peneliti dalam menganalisis data. Karena dokumentasi merupakan suatu bahan yang biasanya dimintai bukti bahwa kita melakukan penelitian ini. Dokumentasi adalah teknik mencari data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan atau tulisan, foto-foto, gambar-gambar yang tentunya berkaitan dengan bahasan penelitian.²⁹

d. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif analisis, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti secara observasi langsung maupun wawancara kepada mahasiswa *tahfizh* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram, kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk pemaparan untuk mudah dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian

²⁹Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh al-Qur'an*, (Jakarta Timur:Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta , 2015), hlm. 18-20

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246.

diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, lalu dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika yakni sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian yang di gunakan untuk menyelesaikan masalah, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bagaian ini peneliti akan memaparkan profil Universitas Islam Negeri Mataram meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi serta tujuan, struktur organisasi yang ada di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram.

Bab III berisikan tentang pembahasan dinamika *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ruang lingkup menghafal Al-Qur'an yakni menjelaskan gambaran umum menghafal Al-Qur'an meliputi definisi menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan cara-cara menghafal Al-Qur'an. Dan hasil analisis dari problematika terhadap dinamika *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta strategi dalam mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dinarasikan.

Bab IV penutup, biasanya di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Dan ini adalah langkah terakhir penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini, penulis berharap bisa memberikan kontribusi baru beserta kesimpulan dan saran yang dapat membangkitkan semangat untuk para peneliti selanjutnya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Letak Geografis

Pada awalnya Universitas Islam Negeri Mataram masih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram dan awalnya terletak di Jalan Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Namun sejak Kampus 1 dialih fungsikan menjadi kampus Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram sekarang terletak di Jalan Gajah Mada, Jempong Baru, Mataram.

1. Sebelah Utara : Pegesangan
2. Sebelah Timur : Pagutan
3. Sebelah Selatan : Gerung
4. Sebelah Barat : Ampenan

B. Sejarah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Berdirinya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram merupakan sebuah impian yang akhirnya terwujud. Program Studi ini bisa berdiri dilatarbelakangi oleh keinginan yang menggebu dari akademik dan didorong oleh tim rektorat setelah mengadakan analisis internal dan eksternal kampus untuk bertransformasi dari institut menuju universitas.³¹

Dengan tekad yang kuat serta semangat yang luar biasa, maka pihak kementerian agama Republik Indonesia (RI) mengeluarkan izin operasional pendidikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1265 tahun 2015 untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di bawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram.³²

Pada bulan November tahun 2017, bertepatan dengan bertransformasinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram sekaligus munculnya Fakultas baru yaitu Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Dengan

³¹ Tim Penyusun, *Profil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUSA UIN Mataram*, (Mataram: 2020), hlm. 3.

³² *Ibid*, hlm. 4.

munculnya Fakultas baru tersebut maka Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dinaungi oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

C. Visi Misi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menjadi profil utama lulusan adalah menjadi *mufassir* pemula, akademisi dan asisten peneliti Al-Qur'an dan tafsir yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan *mutakhir* dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

1. Visi

Mencetak *mufassir* pemula yang unggul, kompetitif dan berdaya saing dalam penerapan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara integratif pada tahun 2020.

2. Misi

- a. Melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang bersifat filosofis, teoritik, dan praktik.
- c. Membangun atau menjalin kerjasama dengan *Stakeholder* serta melaksanakan manajemen yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas dan berdaya saing.
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang dakwah khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- e. Menyediakan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.³³

3. Tujuan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- a. Menghasilkan *mufassir* pemula yang professional, berakhlak mulia, dan kompeten di bidangnya.
- b. Menghasilkan akademisi yang mampu menjadi konsultan yang berbudi luhur, profesional, serta bertanggung jawab dalam mengembangkan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- c. Menghasilkan asisten peneliti yang mampu melakukan *research* baik kualitatif maupun kuantitatif di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan mengintegrasikan metodologi Al-Qur'an klasik

³³ *Ibid*, hlm. 6.

- dan kontemporer serta mempublikasikannya dalam forum ilmiah.
- d. Menguatkan program jejaring dengan lembaga-lembaga dan perguruan tinggi lain di dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - e. Menghasilkan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.³⁴



Perpustakaan UIN Mataram

³⁴ *Ibid*, hlm. 7.

D. Nama-Nama Dosen Program Studi

Berdasarkan SK rektor tentang *homepage* terbaru no. 1083 tahun 2020, bahwa dosen tetap yang mengajar pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebanyak 17 orang. Sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 2.2

Daftar Nama-Nama Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tanggal Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1,S2,S3, dan Asal PT	Bidang Keahlian Untuk Setap Jenjang Pendidikan
1	Zainal Arifin	2031126103	31-12-1961	Lektor	Lc	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir	Syariah Islam
					M. Ag	S2, Institut Agama Islam Al-Aqidah, Jakarta	Politik Islam
					Dr.	S3, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta	Hukum Islam
2	Abdul Fattah	2025087801	05-08-1978	Lektor kepala	S.Ag	S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam
					M.Fil.I	S2, Institut	Pemikiran Islam

						Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya	
					Dr.	S3, Universitas Negeri Jakarta	Teknologi Pendidikan
3	Moh. Tamimi	2027026702	07-02-1967	Lektor	S. Ag	S1, institut Agama Islam Sunan Gunung Jati, Bandung	Tafsir <i>Hadits</i>
					M.A.	S2, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta	Tafsir dan <i>Hadits</i>
4	Muhammad Taufiq	2009106701	09-10-1967	Lektor Kepala	Lc.	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir	Tafsir
					M.H.I.	S2, Universitas Islam Malang	Hukum Islam
5	Zulyadain	2007057301	07-05-1973	Lektor	SS.	S1, Universitas Nahdhatul	Sastra Arab

						Wathan, Mataram	
					M.A	S2, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta	<i>Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits</i>
6	Syamsu Syauqani	2022067401	22-06- 1974	Lektor	Lc.	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo,Mesir	<i>Hadits wa Ulumul Hadits</i>
					M.A.	S2, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta	<i>Tafsir Hadits</i>
7.	Bustami Saladin	2001037702	10-12- 1974	Lektor	S.Ag.	S1, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur	Pendidikan Agama Islam
					M.A.	S2, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta	<i>Ulumul Qur'an wa Ulumul Hadits</i>
					Dr.	S3, Universitas	Studi Islam atau Tafsir

						Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya	
8.	Husnul Hidayati	2001087601	01-08-1976	Lektor	S.Ag.	S1, Sekolah Tinggi Agama Islam, Mataram	<i>Muāmalah dan Jinayat</i>
					M.Ag.	S2, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, Yogyakarta	<i>Muāmalah</i>
9	Syamsuddin Sirah	2001037702	01-03-1997	Lektor	S.Ag.	S1, Institut Agama Islam Negeri Mataram	Pendidikan Bahasa Arab
					M.Pd.	S2, Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
10	Sazali	2009088301	09-08-1983	Asisten Ahli	Lc.	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir	Tafsir wa <i>Ulumul Qur'an</i>
					M.A.	S2, Omdurman islamic University,	Tafsir wa <i>Ulumul Qur'an</i>

						Qhortum, Sudan	
11	Fitrah Sugiarto	20230587202	23-05-1987	Asisten Ahli	S.Th.I.	S1, Institut Dirasat Islamiyah Al-Amin, Perenduan, Sumenep	Tafsir <i>Hadits</i>
					M.Th.I.	S2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
12	Abdurrosyid Ridha	2007089003	07-08-1990	Asisten Ahli	S.Sy	S1, Institut Agama Islam Hamzanwadi, Pancor, Lombok Timur	Hukum Ekonomi Syariah
					M.A.	S2, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
13	M. Khairil Anwar		09041990	Asisten Ahli	S.Th.I	S1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,	Tafsir <i>hadits</i>

						Surabaya	
					M.Ag.	S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
14	Zuhrufatul Jannah		01-06-1990	Asisten Ahli	S.Ud.	S1, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta	Tafsir <i>Hadits</i>
					M.Ag.	S2, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Tafsir
15	L.M. Fazlurrahman		05-04-1986	Asisten Ahli	Lc.	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir	Hadits dan Ilmu <i>Hadits</i>
					M.A.	S2, Universitas Islam Omdurman, Qhortoum, Sudan	Hadits dan Ilmu <i>Hadits</i>
16	Mut'mainnah	2117088602	17-08-1986	Asisten Ahli	S.Pd.I	S1, Institut Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

						Negeri, Mataram	
					M.Th.I.	S2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
17	Agam Royana		22-10- 1984	Asisten Ahli	Lc.	S1, Universitas Al-Azhar, Cairo,Mesir	Tafsir
					M.Ag.	S2, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,Surabaya	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Perpustakaan UIN Mataram

E. Nama-Nama Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sebagaimana yang diketahui bahwa nama-nama mahasiswa semester akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir penulis mengambil angkatan 2018. Sebagaimana dalam tabel berikut:³⁵

Tabel 3.3

Nama-Nama Mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2018.

1	180601001	MUHAMMAD HELMI ANSHOR	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
2	180601002	HELMALIA SHOLIHAT	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
3	180601003	FITRIA AZILA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
4	180601004	RONI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
5	180601005	SABILA RAFIQAH FITRIANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
6	180601006	SRI YUNARTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
7	180601007	AZWAT ASWAD	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
8	180601008	KATRUN NADA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
9	180601009	PITA MARYATI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
10	180601010	MUHAMMAD INDRA SIAGIAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

³⁵ Tim Akademik UIN Mataram, *Daftar Nama Mahasiswa IQT Angkatan 2018*.

11	180601011	RANUDIAH KANESTRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
12	180601012	MAULIDIA ASTUTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
13	180601013	MUHAMMAD WAHYU LUTPI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
14	180601014	FITRIANA RAMDANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
15	180601015	RATIH ULFAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
16	180601016	AHMAD RUBA`I	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
17	180601017	NURLAILIDA MAYANTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
18	180601018	HESTI ANNISA TOYIBAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
19	180601019	NADI INDRAWAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
20	180601020	NISVI NOVIANTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
21	180601021	RAIDHA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
22	180601022	M.JULFAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
23	180601023	ULFA DIANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
24	180601024	DINA AULIYA FITRIANA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
25	180601025	RODI EKA PUTRA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

26	180601026	AULYA RAMAYANTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
27	180601027	FILZA ROHMATILLAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
28	180601028	ZAINUL ASHRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
29	180601029	NURUL IHSAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
30	180601030	MUHAMAD JOHANDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
31	180601031	PURI WARDANA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
32	180601032	ETI NURBAITI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
33	180601033	ZIA TOHRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
34	180601034	FIQI HALWAINI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
35	180601035	MUHAMMAD HUSNUL AGNIAK	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
36	180601036	HAJJAH NADIAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
37	180601037	ABDUL BASITH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
38	180601038	DAENG OMY HUSNUSYIFA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
39	180601039	MUHAMMAD AMRINHADI FIRMANSYAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

40	180601040	SARI PURWATI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
41	180601041	FURQON ALWARID	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
42	180601042	ISTI RUFINA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
43	180601043	HOPID SULTONI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
44	180601044	SITI RAHMATULLAILI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
45	180601045	AHYAR ROSIDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
46	180601046	HUSNUL HOTIMAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
47	180601047	AHMAD ALI ASGAR	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
48	180601048	HENDRIK GALANG FIRMANSYAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
49	180601049	AULIA SOFIA LESTARI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
50	180601050	AHMAD AMRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
51	180601051	CHAERON SAPARI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
52	180601052	ISTIQOMAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
53	180601053	RENDI YASIR MAULANA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

54	180601054	FIKRY HAIKAL PRATAMA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
55	180601055	SAFITRI RAHMAWATI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
56	180601056	MUHAMMAD IQBAL	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
57	180601057	HABIB ASSRONI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
58	180601058	FERA MARTINA SARI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
59	180601059	AFFAN ZAIYANURRIFI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
60	180601060	AHMAD HABIBURRAHMAN AL AZIZ	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
61	180601061	IDA YULIANA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
62	180601062	KHAERIL MAJEDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
63	180601063	MUHAMMAD JUAINI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
64	180601064	MUHAMMAD JAELANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
65	180601065	MUJIBURRAHMAN HABIBI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
66	180601066	NURMIA LIANA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
67	180601067	FAHRURROZI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

68	180601068	FERY PRATU DINATA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
69	180601069	LALU IRHAS HIKMATIYAR	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
70	180601070	AHMAD HAKIM	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
71	180601071	KANISIA NADAWIANI HARIS	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
72	180601072	M FAJRUL IZZATI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
73	180601073	MUHAMMAD LABIBUDDIN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
74	180601074	HELMI HUSNI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
75	180601075	SYAZWAN RAMDONI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
76	180601076	YUNI WAHYUNI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
77	180601077	DENDY CAHYA PUTRA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
78	180601078	AYATULLAH HULAIFI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
79	180601079	ALIZA FITRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
80	180601080	AHMAD ILHAM WAHYUDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
81	180601081	MAETON SA`DIAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
82	180601082	HAERUDIN ZOHRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

83	180601083	OLIVIA DWI PUTRI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
84	180601084	BAYAZID ABDUSSALAM	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
85	180601085	NUR HAZLINA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
86	180601086	FATHUL KARIM	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
87	180601087	WIDYA SULASTRIANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
88	180601088	HOLILUL RRAHMAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
89	180601089	YUSAIRO INSAN KAMILA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
90	180601090	IRWAN SA`BAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
91	180601091	MAR`ATUS SHOLIHAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
92	180601092	ABDURRAHMAN SUDESI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
93	180601093	RIADUL JANNAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
94	180601094	MUHAMMAD NURUL MUSLIM	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
95	180601095	NUR AZIZAH HADI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
96	180601096	ABD. RASYID A.M	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

97	180601097	SILFANI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
98	180601098	ARYA PUTRA PRATAMA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
99	180601099	FADILA AULIA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
100	180601100	MUHAMMAD ALI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
101	180601101	SUSANTI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
102	180601102	MUHAMMAD LUTHFI ASRORI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
103	180601103	NUR AFNI MAULIDINA RIZQY	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
104	180601104	BISRI SAMSURI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
105	180601105	IMAM ALI ROSIDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
106	180601106	BQ. SRI PUJI AYU MIFTAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
107	180601107	MUHAMMAD SULHAN ABADI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
108	180601108	SANDI WAHYUDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI

10 9	180601109	HUSNATUL HUDA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
11 0	180601110	AKHMAD EFENDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 1	180601111	LALU RIASTATA ALMUJADDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 2	180601112	ATU MINDARATU	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
11 3	180601113	M. NURWATHANI JANHARI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 4	180601114	KHUDORI IBRAHIM	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 5	180601115	HINDI HIDAYATI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
11 6	180601116	BUSYAIRI MAJIDI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 7	180601117	NURDIN SAHID	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
11 8	180601118	SAUMI RAHMAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
11 9	180601119	KHOFIFATUZZIKRILLAH	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN
12 0	180601120	BAIQ PUPUT NADIA ROSADA	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	PEREMPUAN

12 1	180601121	SHOFARINUL ROSYAD	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
12 2	180601122	ANDI RISKI	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI
12 3	180601123	RUDI ARIGUNAWAN	ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR (S1)	LAKI-LAKI



F. Program Unggulan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam pengembangan keilmuan, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bersinergi dengan lembaga *Qur'anic Center* (QC) Universitas Islam Negeri Mataram. Diantara program yang dilaksanakan oleh QC adalah sertifikasi *Tartil* dan *tahfizh* Al-Qur'an bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan tugas akhir (ujian skripsi), seleksi dan karantina mahasiswa *huffazh*, kajian rutin Tafsir Al-Qur'an, pembinaan *Imla' khat* (seni kaligrafi), pembinaan tilawah dan lain sebagainya.

Program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan mata kuliah tertentu seperti metode pembelajaran dan *tahfizh* Al-Qur'an, praktikum *Imla' khat*, praktikum Qiraat *Sab'ah*, praktikum penelitian tafsir dan hadits laboratorium Al-Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang dimana program-program tersebut merupakan ciri khas dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram memosisikan diri pada pengembangan paradigma keilmuan bidang Al-Qur'an dan Tafsir yang menggabungkan antara *ulumul Qur'an* Klasik dengan *Ulumul Qur'an* Kontemporer sehingga menghasilkan kajian Tafsir interdisipliner.

Adapun yang paling menarik pada Program Studi ini adalah dimana seluruh mahasiswa tidak boleh mengikuti ujian skripsi sebelum menyelesaikan hafalan wajib yaitu juz 29 dan juz 30 dan disetorkan kepada Instruktur *tahfizh* mereka masing-masing yang telah ditunjuk oleh akademik. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan makan akan diberikan sertifikat yang menjadi syarat wajib bagi mahasiswa yang akan mengikuti ujian skripsi.

Seperti yang dikatakan oleh ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram. H. Zulyadain, M.A, "*Untuk Tahfizh Al-Qur'an itu sudah ada pada Kurikulum Pendidikan tahun 2015 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yakni juz 29 dan juz 30. Dan hafalan itu dikhususkan mahasiswa semester akhir tapi pelaksanaannya pada semester 6, itu persyaratan bagi mahasiswa yang ingin sidang skripsi. Bagi yang tidak memenuhi syarat itu mahasiswa*

tidak diberikan untuk ujian skripsi, dan itu sudah menjadi persyaratan mutlak akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir".³⁶

Dengan demikian penjelasan di atas yang mengantarkan penulis kepada bab selanjutnya, yaitu bab yang akan membahas lebih dalam mengenai dinamika *tahfizh* Al-Qur'an pada semester akhir Universitas Islam Negeri Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

³⁶H. Zulyadain, M.A, *Wawancara Langsung Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Kamis 25 Agustus 2022.

BAB III

ANALISIS DINAMIKA TAHFIZH AL-QUR'AN PADA MAHASISWA AKHIR PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

A. Gambaran Umum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata "menghafal" dan "Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁷ Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idafah* yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan *mashdar* (kata benda) dari kata kerja *Qo-ro-a* (قرأ) yang bermakna *Ta'ala* (تال) keduanya berarti membaca, atau bermakna *Jama'a* (mengumpulkan, mengoleksi). menurut Abu Syahbah yang dalam bukunya *Ulumul Qur'an* adalah kitab Allah yang diturunkan, baik secara *lafazh* maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat *al-Fātihah* sampai akhir surat *an-Nās*.³⁸ Jadi menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan menjaga dan memelihara Al-Qur'an, Adapun gambaran *tahfizh* Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "hafal" berarti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan, atau mengucapkan sesuatu diluar kepala. Menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu supaya ingat di dalam pikiran dan ingatan (di luar

³⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: Hlm. 552-553.

³⁸Rohison anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 33.

kepala).³⁹ Kata hafalan berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab *hafadza-yahfadzu* yang memiliki arti memelihara, menjaga, ingatan.⁴⁰

Adapun Al-Qur'an, menurut ulama' fiqih, ulama' bahasa, dan ulama' ushul adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir, *lafazh-lafazhnya* mengandung mukjizat, jika membacanya mendapatkan pahala dan bernilai ibadah, ditulis dalam mushaf, dan dimulai dengan surah *al-Fātihah* diakhiri dengan surah *an-Nās*.⁴¹

Al-Qur'an memiliki banyak pengertian dikarenakan banyak pendapat para pakar Al-Qur'an. Akan tetapi secara umum yang dimengerti oleh kebanyakan orang Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi mereka. Al-Qur'an adalah bentuk kata *masdar* dari kata *Qa-ra-a* (membaca) yang diartikan bacaan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Imam Badruddin Muhammad bin 'Abdillah Az-Zarkasyi dalam kitabnya *al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Selanjutnya menurut Abdurrah Nawabuddin, bahwa jika Allah menegaskan dirinya yang akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an dari perubahan, amaka sebenarnya penjagaan yang sempurna itu dengan menurunkan Al-Qur'an kepada hati Nabi Muhammad SAW. Itulah menjadi sebab kenapa hukum menghafal Al-Qur'an menjadi *fardhu kifayah* bagi seluruh umat muslim.⁴²

Jadi pendapat mayoritas ulama hukum dari menghafal Al-Qur'an adalah sama dengan hukum shalat jenazah yaitu *fardhu kifayah*. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang

³⁹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 513.

⁴⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997), hlm. 105.

⁴¹Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 1.

⁴²Juju Saepuddin, dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur'an*, hlm. 16.

menghafal Al-Qur'an, maka seluruh masyarakat berdosa. Namun jika ada, maka kewajiban dalam suatu masyarakat itu gugur.⁴³

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an itu sesungguhnya proses memelihara, melestarikan, menjaga keaslian atau kemurnian Al-Qur'an serta mampu menjaga dari lupa baik itu hanya sebagian ataupun keseluruhannya sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan di dalam Al-Qur'an.⁴⁴ Adapun keutamaan-keutamaannya antara lain:

- a. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam.
- b. Al-Qur'an merupakan *mashdar talaqi* (sumber ilmu) bagi umat.
- c. Penghafal Al-Qur'an adalah golongan manusia terbaik.
- d. Mendapatkan syafaat di hari kiamat.
- e. Orang yang menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya lebih baik daripada perhiasan di dunia.
- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang yang paling banyak mendapatkan ganjaran pahala.

4. Cara Menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang penghafal al-Quran kita seharusnya berusaha menjaga diri dari keburukan dan kemaksiatan. Jika maksiat itu ada di dalam diri kita maka segeralah meminta ampunan pada Allah. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Membiasakan diri membaca
- c. Memupuk hati dengan ikhlas, tawakal, dan doa.
- d. Jangan banyak alasan dalam menghafal.

⁴³Rofi'ul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, hlm.14.

⁴⁴Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabit, 2015), hlm. 12-13.

- e. Memperkuat kesiapan diri dan kata-kata positif.
- f. Menjaga ucapan dan tindakan dari kemaksiatan
- g. Menentukan target jadwal waktu menghafal.
- h. *Murājaah* (pengulangan).

5. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Salah satu bentuk dari urgensi menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an.⁴⁵ Keterjagaan akan autentik al-Qur'an berkaitan erat dengan keterjagaan akan kemurnian al-Qur'an, supaya tidak diubah dan dipalsukan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.⁴⁶

Selain itu mereka yang ikut andil menjaga al-Qur'an mendapat kehormatan berupa derajat yang tinggi sebagai penjaga keaslian al-Qur'an sebagaimana dalam QS. Al-Hijr ayat [15] : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”⁴⁷

Begitupun dalam Q.S al-Fatir [35] : 32 yang dijadikan rujukan oleh M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Lubab* nya.⁴⁸

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“*Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*”

⁴⁵Arifinsyah dan Wirman, Tema Pokok Ajaran Agama, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006), Hlm. 73.

⁴⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, Hlm. 22-23.

⁴⁷Terjemahan diambil dari Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2005), Hlm. 209.

⁴⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), Hlm. 302.

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode sebagai alternatif menghafal al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode *Wahdah*, yaitu metode menghafal satu per satu ayat al-Qur'an, dimana setiap ayat dibaca secara intensif, bisa sepuluh sampai dua puluh kali sampai ayat yang dibaca berulang-ulang itu membentuk pola dalam bayangannya bahkan menjadi gerak reflek pada lisannya.
- b. Metode *Kitabah*, yaitu metode menghafal dengan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dalam hafalan.
- c. Metode *Sima'i*, yaitu metode menghafal dengan mendengarkan ayat yang akan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi mereka yang punya daya ingat ekstra, seperti penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.
- d. Metode *Jama'*, yaitu metode menghafal dengan cara membaca ayat al-Qur'an secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Ayat yang dibaca secara bersama kemudian diulang-ulang hingga mampu melepaskan pandangan dari *mushaf* al-Qur'an sampai hafalan tersebut masuk dalam bayangannya.

Secara historis, metode menghafal di masa Rasulullah SAW ialah dengan cara mengulang-ulang sampai hafal agar terhindar dari lupa dan keliru dalam membacanya.⁴⁹

B. Analisis Peneliti terhadap mahasiswa Tahfizh Al-Qur'an pada Semester Akhir Universitas Islam Negeri Mataram.

1. Resepsi Menghafal Al-Qur'an

Bagi peneliti resepsi menghafal Al-Qur'an ialah uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, dan menggunakannya baik sebagai teks mushaf yang dibukukan

⁴⁹Ibn Hajar Al-Asqolani, *Fatfi al-Bari bi Syarfi safiifi al-Bukhari*, V. 8 (Qahirah: Dar al-Taqwa, 2000), Hlm. 524.

yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.⁵⁰

Resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an bermacam-macam, salah satunya, resepsi yang terjadi pada Lembaga Pendidikan Tinggi di Universitas Islam Negeri Mataram yang mana hal tersebut diwujudkan dalam bentuk resepsi fungsional yakni dengan membaca, menghafal, dan memfungsikan Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengharapkan ridha dari Allah SWT dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan.

Penulis melakukan analisis dengan cara Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan wawancara *informan* untuk mengetahui bagaimana kegiatan *tahfizh* pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dikampus Universitas Islam Negeri Mataram. Pada dasarnya mahasiswa mampu meresepsikan Al-Qur'an dengan baik dengan memfungsikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan menjaganya. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa dan para Instruktur *tahfizh* yang berperan dalam kegiatan tersebut, dan itu membuktikan bahwa dengan memfungsikan Al-Qur'an dengan baik maka akan mendatangkan keberkahan-keberkahan dari Allah SWT melalui interaksi terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Namun dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bentuk resepsi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram yang diterapkan dalam teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram. Maka model resepsi di Program Studi ini adalah bentuk resepsi fungsional, yaitu Al-Qur'an dibaca dan digunakan untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini ialah untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian tujuan praktis tersebut yang mendorong lahirnya sikap atau perilaku.

⁵⁰Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), Hlm. 73.

2. Resepsi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir di Kampus

Berdasarkan paparan yang peneliti jelaskan di atas bahwasanya bentuk resepsi Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram yaitu meresepsi Al-Qur'an melalui kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang mana kegiatan tersebut diterapkan dalam program wajib Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram. Sebelumnya peneliti menjelaskan mengenai program *tahfizh* Al-Qur'an pada bab 2. Maka di bagian ini peneliti memfokuskan untuk menganalisa terhadap resepsi *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa disamping mahasiswa mengerjakan kewajiban skripsian, juga mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan macam-macam respon terkait pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an diantaranya dari mahasiswa dan Instruktur *tahfizh*. Seperti yang direspon oleh Ustadz Abdul Rosyid Ridho, MA. Beliau mengatakan: "*kegiatan menghafal ini sebenarnya kurang efektif jika dilaksanakan pada semester akhir, sebab kegiatan tersebut bertabrakan dengan Menyusun skripsi mahasiswa akhir yang tentunya keduanya bukan masalah kecil.*"⁵¹

Melihat respon dari mahasiswa dan Instruktur *tahfizh* tersebut terdapat adanya perbedaan pandangan mengenai resepsi terhadap kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an. Siti rahmatullaili mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kelas D mengatakan bahwa "*Saya sendiri merasa enjoy dengan kegiatan ini, mungkin karena saya udah terbiasa dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an apalagi target hanya 2 Juz.*"⁵² Namun jika kita melihat respon dari salah satu mahasiswa kelas D yakni Bisyri Syamsuri ia beranggapan bahwa "*kegiatan ini membuat*

⁵¹Ust. Abdul Rosyid Ridho, Wawancara Langsung, Rabu 8 Juni 2022.

⁵²Siti rahmatullaili, Wawancara Langsung, Kamis 19 Mei 2022.

*saya kurang fokus, dikarenakan kegiatan Menyusun skripsi dan ditambah lagi kegiatan di luar kampus yang begitu banyak.”*⁵³

Adapun respon lain yakni dari mahasiswa kelas A Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sri Yunarti mengatakan bahwa *“Instruktur tahfizh menagih setoran itu disaat mahasiswa lagi konsul, jadi menurutnya ia belum bisa menyeimbangkan antara nyetor hafalan dengan konsul skripsi.”*⁵⁴ Peneliti juga menemukan respon dari salah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yakni dari Labibuddin, ia mengatakan bahwa *“kegiatan tahfizh Al-Qur'an pada mahasiswa akhir merupakan kegiatan yang kurang efektif, sebab mahasiswa sulit membagi kefokusannya dalam mengerjakan skripsi dan menghafal Al-Qur'an.”*⁵⁵

Berdasarkan paparan penelitian di atas maka peneliti telah mendapatkan macam-macam respon, baik dari mahasiswa maupun Instruktur *tahfizh* pada kegiatan tahfizh Al-Qur'an pada mahasiswa semester akhir. Peneliti menggunakan metode deskriptif dan wawancara *informan* secara langsung dengan target semester akhir adalah 10 orang dan Instruktur *tahfizh* 5 orang sebagai perwakilan. Namun karena kendala kondisi peneliti hanya berhasil mendapatkan sampel 10 mahasiswa dan 3 Instruktur *tahfizh*.⁵⁶

Selain itu peneliti menemukan fakta dalam beberapa mahasiswa dan Instruktur *tahfizh* terkait kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an antara lain :

- a. Banyak mahasiswa kurang kesiapan dalam menghafal, sebab disamping mereka mengerjakan skripsi mereka juga harus dituntut untuk menyelesaikan hafalan mereka.
- b. Tempat kegiatan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an masih bisa *random*, terkadang dirumah pembimbing, di

⁵³Bisyri Syamsuri, *Wawancara langsung*, Senin 23 Mei 2022.

⁵⁴Sri Yunarti, *Wawancara Langsung*, Rabu 25 Mei 2022.

⁵⁵Labibuddin, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022.

⁵⁶Mahasiswa Semester Akhir Ilmu Al-Qur'an Tafsir, *Wawancara Informan Offline*, Mataram, 18 Mei - 23 Mei 2022.

ruang dosen, di kelas, ataupun bisa melalui online. Misalnya via *WhatsApp*, ataupun *Zoom Meeting*.

- c. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, mahasiswa dituntut wajib menyelesaikan 2 Juz yakni Juz 29 dan 30.
- d. Dalam kegiatan menghafal mahasiswa harus menyesuaikan dengan metode yang digunakan oleh Instruktur *tahfizh*.

3. Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Terkait dengan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti menemukan beberapa problematika dalam pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an

Seperti pemaparan Ustadz Abdul Rosyid Ridho di atas beliau menjelaskan dalam wawancara beberapa pekan yang lalu bahwa : "*yang menjadi problem dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa akhir ialah kurangnya kesiapan mahasiswa akhir dalam menghafal Al-Qur'an, sebab kegiatan tersebut bertabrakan dengan Menyusun skripsi mahasiswa akhir yang tentunya keduanya bukan masalah kecil.*"⁵⁷

Tentu ini merupakan faktor internal dalam diri mahasiswa kurangnya kesiapan dalam meningkatkan kualitas semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini kita bisa lihat dari banyak perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh tiap-tiap mahasiswa. Kemudian mengingat kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dilakukan di tempat yang *random* atau masih gak karuan, bisa di kelas, di luar kelas, bahkan ada juga melalui via *Video Call WhatsApp*⁵⁸.

Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa yakni Nadi Indrawan, bahwa, "*Saya terkadang kurang siap dalam menghafal Al-Qur'an dikarekan kurangnya motivasi,*

⁵⁷Ust. Rosyid Ridho, *Wawancara*, 8 Juni 2022.

⁵⁸ Mahasiswa Semester Akhir Ilmu Al-Qur'an Tafsir, *Wawancara Informan Offline*, Mataram, 18 Mei - 23 Mei 2022.

dukungan, dan kesibukan saya di luar kampus.”⁵⁹ Jika dilihat dari pernyataan mahasiswa tersebut bahwa kurangnya kesiapan dan kecilnya semangat gairah menghafal mahasiswa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan dukungan.

Selain itu banyak mahasiswa yang gagal dalam mendapatkan sertifikat kelulusan dalam menghafal Al-Qur’an sehingga wisudanya diundur karena kurangnya fokus dan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan dua kewajiban tersebut. Maka dari itu Ustadz Abdul Rosyid Ridho mengharapkan agar kegiatan menghafal Al-Qur’an itu *clear* pada semester awal, agar mahasiswa fokus untuk mengerjakan skripsinya.⁶⁰

Untuk menjadi seorang *huffazh* (penghafal Al-Qur’an) dibutuhkan tekad yang kuat, usaha dan niat yang lurus dari awal menghafal sampai akhir. Ketika kita mulai menghafal Al-Qur’an berarti saat itu juga dibebankan kepada kita kewajiban untuk menjaga dan memelihara sepenuhnya kepada Al-Qur’an sampai wafat. Terlepas dari banyaknya cobaan yang dialami mahasiswa *tahfizh* Al-Qur’an selama proses menghafalnya, maka wajib untuk selalu meluruskan niat. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur’an, faktor Lingkungan, dan

b. Susahnya waktu untuk ketemu Dosen

Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan salah satu problematika adalah susah untuk ketemu dengan dosen. Hal ini memang wajar terjadi, karena setiap dosen sibuk dengan pekerjaan dan aktifitasnya. Maka hal itu pun menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa yang sedang menghafal Al-Qur’an.

Seperti yang direspon oleh salah satu mahasiswa yaitu Husnatul Huda: “*Menurut saya, problemnya itu ialah susah bertemu dengan para Instruktur tahfizh, ya mungkin beliau*

⁵⁹Nadi Indrawan, *Wawancara langsung*, Selasa 7 Juni 2022.

⁶⁰Ust. Rosyid Ridho, *Wawancara Langsung*, Rabu 8 Juni 2022.

kebanyakan yang sibuk. Tetapi kita sebagai mahasiswa juga jadi terhambat dalam menyelesaikan hafalan tersebut.”⁶¹

Selain itu Labibuddin menambahkan bahwa “*Kadang kita sebagai mahasiswa kekurangan waktu dalam menghafal, mahasiswa tidak bisa nyetor hafalan banyak-banyak karena waktu yang hanya sedikit, terus kalau Instruktur Hafalannya tepat waktu dalam menyimak hafalan.”⁶²*

c. Lingkungan dan tempat mempengaruhi mahasiswa dalam menghafal

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan adanya problem penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an yakni faktor tempat. Tempat merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya program menghafal Al-Qur’an pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Adapun respon dari salah satu mahasiswa yang bernama Sri Yunarti ia mengatakan, “*Faktor penghambat lainnya adalah tempat, kegiatan menghafal Al-Qur’an pada Program Studi ini masih tergantung Instruktur tahfizh. Terkadang banyak Instruktur tahfizh yang sibuk sehingga kita biasanya menyesuaikan dengan kesibukannya. Kita pernah setoran hafalan di luar kampus, di kelas, dan juga kadang via WhatsApp.*⁶³

Selanjutnya dari pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur’an ini walaupun kondisinya berbeda Ketika dilaksanakan secara langsung dengan online atau via *WhatsApp*. Tapi semua itu tidak menurunkan niat mahasiswa untuk tetap menghafal Al-Qur’an, selain itu mesti ada upaya diri sendiri sebagai mahasiswa, dengan banyak membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur’an melalui *murājaah* hafalan, sering mendengarkan Al-Qur’an seraya membaguskan bacaan Al-Qur’an dan tidak sepenuhnya bergantung kepada guru saja.⁶⁴

⁶¹Husnatul Huda, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022

⁶²Labibuddin, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022.

⁶³Sri Yunarti, *Wawancara Langsung*, Senin 23 Mei 2022.

⁶⁴Sri Yunarti, *Wawancara Langsung*, Senin 23 Mei 2022.

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu mahasiswa yakni Muhammad Sulhan Abadi, “Pada saat dirumah kita kadang membantu orang tua melakukan ini dan itu, sehingga sulit bagi kita untuk membagi waktu dalam menghafal.”⁶⁵

Ratih Ulfah menambahkan bahwa, “Lingkungan merupakan salah satu yang paling berpengaruh pada seseorang khususnya dalam menghafal Al-Qur’an, jika saya melihat teman-teman satu jurusan yang sama dengan saya, masih banyak mahasiswa yang kurang fokus menghafal disebabkan oleh lingkungan dan pergaulan mereka.”⁶⁶

Dari pernyataan mahasiswa di atas yakni terdapat pada faktor lingkungan yang disebabkan karena rumah biasanya mempunyai kegiatan tersendiri, berbeda dengan lingkungan di kampus. Maka hal itu menjadi efek berbeda yang dirasakan oleh mahasiswa, mau gimana pun setiap mahasiswa mempunyai latarbelakang kehidupan yang berbeda-beda. Ada yang latarbelakang kehidupannya yang selalu dengan Al-Qur’an dan *murāja’ah* dan ada juga yang tidak.

Adapun analisis *tahfizh* Al-Qur’an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram menurut konsep dari teori Jauss yang mengutamakan efek dan tanggapan suatu karya dalam *tahfizh* Al-Qur’an. Peneliti mengamati bahwasanya Sebagian besar efek kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an pada mahasiswa akhir terletak pada pengunduran banyak mahasiswa dalam kelulusan wisudanya, dengan alasan terbesarnya yaitu sulit untuk fokus dalam mengerjakan skripsi dan juga menyeter hafalan Al-Qur’an, banyaknya perbedaan latarbelakang lingkungan dan kehidupan mahasiswa, dan juga banyak mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu antara dirumah dengan segala aktifitasnya dan menghafal Al-Qur’an. Selain itu peneliti juga mengamati efek dari kegiatan *tahfizh* Al-Qur’an pada mahasiswa akhir berdampak pada pengunduran

⁶⁵Muhammad Sulhan Abadi, Wawancara langsung, Kamis 19 Mei 2022.

⁶⁶Ratih Ulfah, Wawancara Langsung, Rabu 18 Mei 2022.

jadwal wisuda karena tidak menuntaskan hafalannya sehingga tidak bisa melaksanakan sidang skripsi sebagaimana halnya.

g. Efisien waktu

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menemukan respon mahasiswa terkait penghambat sekaligus efisien waktu yang kurang. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa yakni Labibuddin, ia mengatakan bahwa, *“Kadang kita sebagai mahasiswa kekurangan waktu dalam menghafal, mahasiswa tidak bisa nyetor hafalan banyak-banyak karena waktu yang hanya sedikit, terus kalau Instruktur Hafalannya tepat waktu dalam menyimak hafalan.”*⁶⁷

4. Strategi untuk mengatasi Problematika *Tahfizh* Al-Qur'an pada Mahasiswa Akhir

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Mataram, peneliti menemukan strategi untuk mengatasi segala problematika dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Diantaranya seperti yang di ungkapkan oleh salah satu Instruktur *tahfizh* yakni Ustadz Abdul Rosyid Ridho beliau mengatakan, *“Kegiatan tahfizh ini sebenarnya kurang efektif dilakukan pada semester akhir, sebab mahasiswa susah membagi fokus antara skripsi dan menghafal Al-Qur'an. Saya berharap kegiatan tahfizh ini clear pada semester awal sehingga mahasiswa bisa fokus mengerjakan skripsi dengan baik.”*⁶⁸

Pendapat yang sama diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yakni Husnatul Huda ia mengatakan bahwa, *“Kegiatan menghafal Al-Qur'an sebaiknya diselesaikan pada semester awal yaitu semester 2-4, sehingga mahasiswa bisa*

⁶⁷Labibuddin, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022.

⁶⁸Ust. Abdul Rosyid Ridho, *Wawancara Langsung*, Rabu 8 Juni 2022.

*mengambil sertifikat tersebut untuk segera mendaftar sidang dan bisa wisuda dengan aman.”*⁶⁹

Selain itu menurut Ust. Sazali dalam wawancara secara langsung beliau mengatakan, *“Karena banyaknya mahasiswa yang kurang siap dalam menghafal, saya sendiri sering mengingatkannya untuk segera menyelesaikan hafalannya, padahal ini cuma 2 juz, banyak mahasiswa yang menganggap itu beban, tapi itu untuk kebaikan mahasiswa itu sendiri. Jangan jadikan kegiatan menghafal ini sebagai beban, tapi jadikan kegiatan ini sebagai motivasi bekal untuk kita ”*⁷⁰

Seharusnya jika menghafal Al-Qur'an ini merupakan program khusus pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram, pihak kampus harus lebih memberikan waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa. Sebab peneliti menemukan beberapa respon terkait kurangnya efisiensi waktu terhadap kegiatan ini.

Dari kegiatan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam negeri Mataram, peneliti melihat adanya proses menghidupkan Al-Qur'an dengan upaya memelihara dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an. Interaksi antara Instruktur *tahfizh* dan mahasiswa dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an pada kegiatan tersebut adalah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an, dan mempelajari Al-Qur'an. Menghidupkan Al-Qur'an dengan cara menghafal dan menjaganya merupakan salah satu bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an, Universitas Islam Negeri Mataram adalah salah satu Lembaga yang membuka program menghafal Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat menghafal bagi mahasiswanya.

Selanjutnya peneliti menemukan beberapa hal yang mendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan

⁶⁹Husnatul Huda, Wawancara Langsung, Rabu 18 Mei 2022.

⁷⁰Ust. Sazali, Wawancara Langsung, Selasa Mei 2022.

Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram antara lain, motivasi dan dukungan. Motivasi dan dukungan ini sangat berpengaruh dalam diri mahasiswa terlebih lagi mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsinya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yakni Nadi Indrawan, “*Faktor pendukung kita sebagai mahasiswa mungkin motivasi dan dukungan dari kampus maupun dari orang tua, karena itu yang membuat kita semangat dalam menghafal Al-Qur’an meskipun perkara skripsi bukan hal yang mudah, namun dengan dukungan tersebut kita lebih percaya diri.*”⁷¹

5. Analisis ayat dan implementasi

Allah berfirman dalam Qur’an Surah al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim*”. (Q.S al-Ankabut [29] : 49).

Menurut pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Misbah, bahwa kitab ini tidak mengandung keraguan, bahkan kitab ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terjaga di dalam dada orang-orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah mengetahuinya kecuali orang-orang yang zalim terhadap kebenaran dan diri mereka sendiri.

Sedangkan menurut pandangan Ibnu Katsir dalam Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur’an ini adalah ayat-ayat yang jelas yang menunjukkan kepada perkara yang hak, di dalamnya terkandung perintah, larangan, dan kebaikan, dihafal oleh semua ulama. Allah telah memberikan kemudahan kepada mereka untuk membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya. Karena Al-Qur’an itu telah dihafal di dalam dada para penghafalnya, sering dibaca oleh lisan dan menarik

⁷¹Nadi Indrawan, *Wawancara Langsung*, Selasa 7 Juni 2022.

hati serta mengandung mukjizat, baik dari segi lafah maupun maknanya. Untuk itulah maka disebutkan di dalam kitab-kitab terdahulu sehubungan dengan sifat umat Nabi Muhammad SAW, bahwa kitab-kitab mereka berada di dalam dada mereka. Dan tiada yang mengingkarinya, atau yang mengurangi haknya, atau yang menolaknya selain orang-orang yang aniaya. Yakni orang-orang yang melampaui batas lagi angkuh, mereka yang mengetahui kebenaran, tetapi berpaling darinya.

Dari kedua mufassir kontemporer dan klasik memiliki pandangan yang sama mengenai Qur'an Surah al-Ankabut ayat 49 bahwa Allah telah memberikan kemudahan kepada orang-orang dalam menghafalnya dan Al-Qur'an terjaga dalam hati orang yang menghafal dan dikaruniai oleh Allah SWT.

Sebagai mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sudah seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai rumah dan membacanya sebagai kebiasaannya dan lebih utamanya dalam menghafalnya. Tidak hanya itu selain mahasiswa menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa, Allah juga memudahkan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Allah yang menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya.

Dalam Tafsir Jalalain bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya (Al-Qur'an) untuk mudah diingat (*maka adakah orang yang*

mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya.

Jadi ayat di atas memiliki makna tersirat bagi mahasiswa akhir yang sedang menghafal Al-Qur'an bahwa skripsi bukan menjadi alasan mahasiswa lalai dalam menghafal. Jika mahasiswa memang memiliki niat yang kuat dalam menghafal pasti Allah memudahkan untuk membaca dan menghafalnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Dinamika *Tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) Universitas Islam Negeri Mataram**. Penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Respon mahasiswa dan Instruktur *tahfizh* dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an ini berbeda-beda. Ada yang mengatakan kurang efektif, dan ada juga mahasiswa yang *enjoy* dengan kegiatan ini
 - a. Adapun problematika pada kegiatan tersebut antara lain, kurangnya waktu untuk menyeter hafalan, kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghafal, susah nya mahasiswa dalam bertemu dosen, dan lingkungan juga menjadi problem penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun ada faktor pendukung mahasiswa semester akhir dalam kegiatan tersebut antara lain, motivasi dan dukungan dari Instruktur *tahfizh*. Selain itu faktor lingkungan kampus juga menjadi pendukung mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.
 - b. Adapun cara mengatasi problematika tersebut seharusnya jika menghafal Al-Qur'an ini merupakan program khusus pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram, pihak kampus harus lebih memberikan waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa. Sebab peneliti menemukan beberapa respon terkait kurangnya efisiensi waktu terhadap kegiatan ini. Selain itu kegiatan *tahfizh* ini seharusnya clear pada semester awal sehingga mahasiswa bisa fokus mengerjakan skripsi dengan baik.
 - c. Adapun hasil analisis menurut konsep teori Jauss yang mengedepankan efek dan tanggapan ini, sebagian besar berefek pada kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghafal dengan alasan yaitu kurang fokus membagi waktu antara menghafal dengan mengerjakan skripsi. Sehingga kegiatan ini kurang efektif bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda dan juga kesibukan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dan pekerjaan lainnya. Selain itu dari hasil penelitian, peneliti melihat efek yang

didampak mahasiswa dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir yaitu tidak bisa menyelesaikan skripsi dan pada akhirnya tertundanya wisuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis melihat beberapa catatan yang wajib dituangkan dalam bentuk saran antara lain :

1. Saya berharap kepada pihak kampus khususnya Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Mataram untuk menyelesaikan setoran hafalan pada semester awal, kemudian menandatangani sertifikat supaya memudahkan mahasiswa untuk lebih fokus terhadap skripsinya.
2. Bagi Instruktur *tahfizh* atau pembimbing hafalan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi dan waktu kepada mahasiswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an



Perpustakaan UIN Mataram

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, sebab di dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/*informan* untuk mendapatkan pemahaman mengenai proses *Living Qur'an* yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir di kampus Universitas Islam Negeri Mataram. Narasumber/*informan* adalah pemberi informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dalam penelitian kualitatif. Penulis mewawancarai mahasiswa akhir dan Instruktur *tahfizh* sebanyak 15 orang. Diantaranya 10 orang mahasiswa akhir dan 3 orang Instruktur *tahfizh*. Adapun transkrip wawancara yang di cantumkan dalam lampiran sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara mahasiswa

- a. Apa yang anda ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
- b. Seperti apa langkah-langkah kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
- c. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pembelajaran dengan metode yang dibawakan oleh Instruktur *tahfizh*?
- d. Apa saja problem atau kendala yang anda temui dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?
- e. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir?
- f. Menurut anda bagaimana cara mengatasi problem atau kendala yang ada dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

2. Pedoman Wawancara Instruktur *Tahfizh*

- a. Apa yang bapak ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai syarat wisuda) di Universitas Islam Negeri Mataram?
- b. Sebagai Instruktur *tahfizh*, metode apa saja yang bapak gunakan dalam membimbing mahasiswa akhir menghafal Al-Qur'an?

- c. Apa saja problem atau kendala yang bapak hadapi saat membimbing mahasiswa akhir dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?
- d. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode yang bapak berikan dalam kegiatan tersebut?
- e. Menurut bapak apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
- f. Bagaimana cara bapak menghadapi problem atau kendala yang ada dalam kegiatan tersebut?



Perpustakaan UIN Mataram

Hasil Wawancara

Adapun hasil wawancara berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, disini peneliti hanya mencantumkan beberapa lampiran hasil wawancara. Antara lain sebagai berikut:



Perpustakaan UIN Mataram

Nama Mahasiswa : Husnatul Huda
Kelas : IQT VIII D
Hari dan Tanggal : Rabu, 18 Mei 2022

a. Apa yang anda ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Yang saya tau tentang *tahfizh* Al-Qur'an, itu sebenarnya sebagai syarat untuk siding skripsi mahasiswa akhir, tapi ada beberapa semester misalnya semester 3 dan 4 tu ada mata kuliah menghafal Al-Qur'an. Dan biasanya setelah mahasiswa PKL itu dibagikan mereka pembimbing hafalan, nah disana mereka tasmi' hafalannya, tentunya mereka di uji hafalannya sebagai bukti bahwa mahasiswa ini sudah menghafal Al-Qur'an 2 juz.

b. Seperti apa langkah-langkah kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Biasanya tu tergantung masing-masing Instruktur *tahfizh* bagaimana metode mereka kepada mahasiswa bimbingannya. Biasanya kalau saya pertemuannya sekali seminggu, nah setoran hafalannya tu sekali pertemuan halaman depan dan belakang (selembar). Nah minggu depannya lagi halaman berikutnya, tapi harus mengulangi hafalan sebelumnya. Tapi tergantung dosen pembimbing sih beda-beda metode membimbing mahasiswanya.

c. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pembelajaran dengan metode yang dibawakan oleh Instruktur *tahfizh*?

Jawab : Sangat bagus sih, karena adanya program *tahfizh* ini karena tidak semua mahasiswa dan mahasiswinya itu lulusan pondok pesantren, ada juga lulusan SMA yang tidak pernah menghafal Al-Qur'an. Jadi ada sisi positifnya bagi mahasiswa yang biasanya tidak ada minat menghafal sekarang harus dituntut untuk menghafal.

d. Apa saja problem atau kendala yang anda temui dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Kendala menurut saya adalah kefokuskan, sebab mahasiswa harus bisa membagi fokus menghafalnya itu yang sulit, sebab banyak sekali tugas kuliah yang membuat

mahasiswa tidak bisa memfokuskan itu. Selain itu Instruktur *tahfizh* juga menjadi kendala, sebab mereka mempunyai kesibukan di luar kampus. Hal itu yang membuat mahasiswa sulit untuk menyeter hafalannya.

- e. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Tugas kuliah menjadi faktor penghambat mahasiswa, sebab di semester akhir mereka lebih fokusnya kepada skripsi dan proposal jadi mahasiswa kurang seimbang dalam membagi waktunya.

- f. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an?

Jawab : Mungkin yang menjadi faktor pendukung yang paling mencolok ya *Handphone*, sebab kita sering pegang kemana-mana jadi kalau mahasiswa membawa Al-Qur'an terlalu ribet dalam menghafal. Selain itu motivasi Instruktur *tahfizh* juga menjadi pendukung mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

- g. Bagaimana cara mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Sebaiknya fokus menghafal Al-Qur'an nya dilaksanakan pada semester awal, sebab kalau semester akhir mahasiswa wajib fokus dengan skripsi itu tadi. Soalnya menghafal dan Skripsi merupakan dua hal yang serius jadi perlu di fokuskan masing-masing.

Nama Mahasiswa : Labibuddin
Kelas : IQT VIII C
Hari dan tanggal : Rabu 18 Mei 2022.

a. Apa yang anda ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Yang saya ketahui *tahfizh* Al-Qur'an itu juga merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang masuk dalam dua semester. Semester yang pertama itu *tahfizh* juz 30, dan yang kedua *tahfizh* juz 29, dan yang 2 juz ini juga menjadi persyaratan wisuda untuk Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Seperti apa langkah-langkah kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Akademik memilih Instruktur *tahfizh* untuk dijadikan sebagai pembimbing hafalan mahasiswa. Kegiatannya seperti biasa hafal langsung setor ke Instruktur *tahfizh*.

c. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pembelajaran dengan metode yang dibawakan oleh Instruktur *tahfizh*?

Jawab : Untuk metode menghafalnya sendiri sebenarnya Instruktur *tahfizh* tidak memberikan arahan apapun terkait metode yang kita gunakan. Kita sebagai mahasiswa yang memilih metode yang kita gunakan sesuai dengan kapasitas masing-masing, namun ada juga yang menggunakan metode *Tiqrar, sima'i*, atau mungkin yang lain.

d. Apa saja problem atau kendala yang anda temui dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Menurut saya kurangnya efisien waktu yang kampus berikan untuk menghafal Al-Qur'an, karena kita mahasiswa juga tidak boleh terlalu banyak menghafal, dan juga terkadang kita udah siap namun Instruktur *tahfizh* yang telat datang ataupun tidak hadir.

e. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Mungkin yang jadi penghambat adalah kesibukan dan banyaknya tugas mahasiswa.

- f. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an?

Jawab : Untuk faktor pendukung mungkin lingkungannya, seperti yang kita tahu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir itu fokus mempelajari ilmu Al-Qur'an terutama tafsir. Nah dengan adanya lingkungan seperti ini, membuat mahasiswa berfikir, sebagai seseorang yang mengambil jurusan ini membuat seseorang mahasiswa lebih betah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

- g. Bagaimana cara mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Waktu yang terbatas bisa diatasi dengan dosen menerima setoran di luar kegiatan itu sendiri, misalnya disaat jam kosong ataupun yang lainnya.

Nama Mahasiswa : Hendrik Galang Firmansyah

Kelas : IQT VIII B

Hari dan Tanggal : Senin 23 Mei 2022.

3. Apa yang anda ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Kegiatan menghafal Al-Qur'an pada Program ini sebenarnya sudah ada pada semester awal yakni pada mata kuliah khusus, dan sekarang kegiatan ini juga dijadikan sebagai syarat kelulusan untuk mahasiswa akhir pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun hafalan mahasiswa yang ditargetkan dalam syarat kelulusan ini ialah 2 juz.

4. Seperti apa langkah-langkah kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Jadi kegiatan menghafal Al-Qur'an ini seperti yang saya katakan tadi bahwa pada semester awal kita tiap minggu harus menyeter hafalan kepada dosen hafalan pada saat itu. Dan untuk mahasiswa akhir, kegiatan ini kita dibagikan Instruktur *tahfizh* nya sesuai absen. Misalnya absen 1-10 Instruktur *tahfizh* nya satu orang begitupun seterusnya.

5. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pembelajaran dengan metode yang dibawakan oleh Instruktur *tahfizh*?

Jawab : Sebetulnya mengenai metode yang diberikan oleh Instruktur *tahfizh* itu bebas, mahasiswa bisa memilih metode apapun yang menurut mereka mudah dalam menghafal.

6. Apa saja problem atau kendala yang anda temui dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Kalau dari saya pribadi, saya merasa sulit dalam menghafal dikarenakan saya susah fokus dalam membagi kegiatan di rumah dan di kampus lebih khususnya tentang pengerjaan skripsi. Jadi banyak mahasiswa yang telat wisuda dikarenakan hal itu.

7. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Menurut saya pribadi sih terletak pada Instruktur *tahfizh* nya, sebab beliau kan sibuk dengan kerjaan ataupun yang lainnya. Sehingga kami mahasiswa agak sulit untuk bertemu dengan Instruktur *tahfizh*.

8. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an?

Jawab : Lingkungan sih menurut saya, sebab setiap hari selama di kampus kita selalu berbaur dengan mahasiswa yang lain, terkadang saya juga iri dengan teman-teman yang sudah menyelesaikan hafalannya. Sehingga membuat saya lebih semangat lagi dalam menyelesaikan hafalan tersebut.

9. Bagaimana cara mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Mungkin itu tadi kegiatan menghafal Al-Qur'an harus selesai pada semester 6 mungkin, jadi disaat kita udah semester akhir kita bisa lebih fokus untuk menyelesaikan skripsi dan wisuda tepat waktu.

Nama Mahasiswa : Sri Yunarti
Kelas : IQT VIII A
Hari dan Tanggal : Senin 23 Mei 2022.

a. Apa yang anda ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Menurut saya kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an itu merupakan syarat mutlak untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir bisa sidang. Selain itu kegiatan ini menurut ku sangat bagus khususnya untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

b. Seperti apa langkah-langkah kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Kita dibagikan *mustami'* kemudian masing-masing Instruktur dan mahasiswa saling komunikasi untuk menyetor hafalannya. Dan tempat kegiatannya pun masih terbilang *random*, terkadang kita di ruangan, di luar kampus, bahkan ada yang melalui *video call WhatsApp*.

c. Bagaimana tanggapan anda tentang kegiatan pembelajaran dengan metode yang dibawakan oleh Instruktur *tahfizh*?

Jawab : Tidak ada sih metode yang ditawarkan, kalau saya pribadi metode menghafalnya bisa online maupun offline.

d. Apa saja problem atau kendala yang anda temui dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Terkadang kendalanya itu kita disuruh nyetor hafalannya pada saat kita konsul, otomatis kita belum ada kesiapan untuk nyetor pada saat itu. Lebih kearah kurang komunikasi juga sih antara Instruktur *tahfizh* dengan mahasiswa.

e. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : Kadang ya kita mau nyetor hafal tapi Instrukturnya sibuk, jadi kita harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi Instruktur tersebut. tapi sebenarnya kalau faktor penghambat kembali lagi ke diri masing-masing mahasiswa.

f. Apa saja faktor yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *tahfizh* Al-Qur'an?

Jawab : kalau dari segi fasilitas mungkin tidak ada, tetapi faktor pendukung kita yang paling kuat hanyalah motivasi dan dukungan dari Instruktur *tahfizh* itu sendiri.

g. Bagaimana cara mengatasi problematika *tahfizh* Al-Qur'an pada mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?

Jawab : kalau memang seandainya Program Studi ini memberikan hafalan kepada mahasiswa tersebut seharusnya pembagian pembimbing hafalannya dibagi dari semester awal sehingga setorannya itu tidak terbatas, siapa tau disaat semester akhir kita lebih bisa menghafal lebih dari yang disyaratkan tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

Nama Instruktur : Ustadz Abdul Rosyid Ridho, M.A.
Sebagai : Instruktur *Tahfizh*.
Hari dan tanggal : Rabu 8 Juni 2022.

a. Apa yang bapak ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai syarat wisuda) di Universitas Islam Negeri Mataram?

Jawab : Ini kan Program khusus pada Program Studi ini, pihak kampus memberikan syarat tambahan untuk menyelesaikan sidang skripsi dia harus menghafal 2 juz yakni juz 29 dan 30. Dan itu harus disetor kepada Instruktur yang sudah dibagikan. Jadi ini sebagai bentuk keistimewaan dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Sebagai Instruktur *tahfizh*, metode apa saja yang bapak gunakan dalam membimbing mahasiswa akhir dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab : saya khususnya membimbing bukan hanya di kampus, saya bisa dikatakan menggunakan metode campur. Yakni dia harus baca dulu kemudian setelah itu menghafal, kemudian nanti disetor. Namun yang terpenting saya rasa *tahfizh* ini bagaimana cara agar berkualitas hafalan mahasiswa ini. Selanjutnya mereka harus melakukan metode *murājaah*, nah itu yang paling sulit.

c. Apa saja problem atau kendala yang bapak hadapi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa akhir?

Jawab : Kalau saya sendiri tidak ada kendala, yang menjadi kendala itu mahasiswa. Saya berharap kegiatan *tahfizh* ini *clear* di semester awal supaya mahasiswa bisa cepat mendapatkan sertifikat itu, jangan menjadi beban pada semester akhir. Al-Qur'an itu tidak bisa digandengankan dengan kegiatan lain, oleh sebab itu Al-Qur'an harus difokuskan pada semester awal, supaya tidak menjadi beban bagi mahasiswa akhir yang tidak bisa wisuda, tidak bisa sidang, dan lainnya.

d. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode yang bapak gunakan dalam kegiatan tersebut?

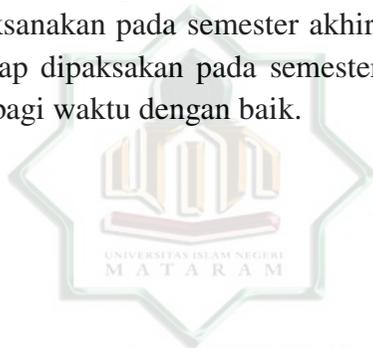
Jawab : mereka baik-baik saja, artinya mereka harus mencoba itu, dan mereka merespon dengan baik dan mencobanya.

- e. Menurut bapak apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa akhir?

Jawab : kalau dari fasilitas tidak ada hambatan, karena kita sebagai Instruktur itu kondisional, lebih ke arah mahasiswa sih yang kurang kesiapannya. Sedangkan pendukungnya mungkin mahasiswa lebih *hasan* keistimewaan untuk Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan paling tidak dengan program ini bisa mendukung anda ketika berada di dalam masyarakat nanti.

- f. Bagaimana cara bapak mengatasi problem atau masalah yang ada dalam kegiatan tersebut?

Jawab : supaya tidak terjadi pada semester akhir, saya ingin kegiatan itu selesai pada semester awal, karena jika program ini tetap dilaksanakan pada semester akhir itu saya rasa berat. Dan jikalau tetap dipaksakan pada semester akhir mahasiswa harus bisa membagi waktu dengan baik.



Perpustakaan UIN Mataram

Nama Instruktur : Ustadz Sazali, Lc., M.A.
Sebagai : Instruktur *Tahfizh*.
Hari dan Tanggal : Selasa 31 Mei 2022.

a. Apa yang bapak ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai syarat wisuda) di Universitas Islam Negeri Mataram?

Jawab : Ya ini program yang sangat bagus dan harus di pertahankan, tapi program ini butuh mahasiswa yang konsen disana untuk selalu mengingatkan supaya tidak ketinggalan, soalnya banyak yang terkendala di dalam hafalannya.

b. Sebagai Instruktur *tahfizh*, metode apa saja yang bapak gunakan dalam membimbing mahasiswa akhir dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Kalo kita biasanya menggunakan metode klasik, yaitu mahasiswa datang kepada Instruktur *tahfizh* untuk menyeter hafalannya.

c. Apa saja problem atau kendala yang bapak hadapi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa akhir?

Jawab : kendala yang paling utama ialah kesiapan mahasiswa itu sendiri, namun secara pribadi yaitu ketika saya tidak berada di kampus mahasiswa ingin menyeter hafalannya, begitupun sebaliknya.

d. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode yang bapak gunakan dalam kegiatan tersebut?

Jawab : kalau sejauh ini metode klasik ini mahasiswa nerima saja, karena kita tidak menggunakan metode tambahan, yang penting mahasiswa siap dalam menyeter hafalannya, disitu kita bisa melihat kualitas hafalannya seperti apa.

e. Menurut bapak apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa akhir?

Jawab : Lebih kepada kesiapan menghafal mahasiswa itu sendiri, banyak mahasiswa yang menyiapkan hafalannya hanya untuk sertifikat itu, jadi tidak tersimpan dengan baik hafalan di dalam otaknya. Untuk pendukungnya mungkin diberikan

reward kepada mahasiswa agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

- f. Bagaimana cara bapak mengatasi problem atau masalah yang ada dalam kegiatan tersebut?

Jawab : Instruktur *tahfizh* atau para dosen untuk selalu mengingatkan mahasiswa dari semester bawah, sehingga disaat semester akhir mahasiswa sudah siap dengan hafalannya. jadi selalu diingatkan mahasiswanya jangan dibiarkan mahasiswanya.



Perpustakaan UIN Mataram

Nama Instruktur : Ustadz Zulyadain, M.A.
Sebagai : Instruktur *Tahfizh*.
Hari dan Tanggal : Kamis 25 Agustus 2022.

a. Apa yang bapak ketahui tentang *tahfizh* Al-Qur'an yang ada pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebagai syarat wisuda) di Universitas Islam Negeri Mataram?

Jawab : untuk *tahfizh* Al-Qur'an, sudah ada di kurikulum program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hafalan itu dikhususkan kepada mahasiswa semester akhir, tetapi pelaksanaannya dimulai pada semester enam dan itu yang menjadi persyaratan untuk ujian skripsi. Bagi yang tidak memenuhi syarat itu, tidak diberikan untuk ujian. Dan itu merupakan persyaratan mutlak program studi ini.

b. Sebagai Instruktur *tahfizh*, metode apa saja yang bapak gunakan dalam membimbing mahasiswa akhir dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab : Ada metode *taqriri*, menghafal terus dan diulang-ulang terus kemudian di setor ke *mastami*'nya, ada juga metode silang maksudnya disini silang waktu misalnya hari ini murajaahnya, besok langsung disetor. Kalau metode pengelolaannya, tergantung dari mahasiswanya.

c. Apa saja problem atau kendala yang bapak hadapi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa akhir?

Jawab : Manajemen waktu antara dosen dan mahasiswa. Disaat dosen ada waktu, mahasiswa tidak menyeter begitupun sebaliknya.

d. Bagaimana respon mahasiswa terhadap metode yang bapak gunakan dalam kegiatan tersebut?

Jawab : Kalau sejauh ini metode klasik ini mahasiswa nerima saja, karena kita tidak menggunakan metode tambahan, yang penting mahasiswa siap dalam menyeter hafalannya, disitu kita bisa melihat kualitas hafalannya seperti apa.

e. Menurut bapak apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa akhir?

Jawab : Dari pihak Dekan mendukung, kurikulum juga mendukung karena memang program kami, tempat juga mendukung mau nyetor di musholla silahkan, dikelas juga silahkan.

- f. Bagaimana cara bapak mengatasi problem atau masalah yang ada dalam kegiatan tersebut?

Jawab : Kita adakan rapat evaluasi. Apa aja kendala dosen mustami' A maupun B. kemudian kita juga memanggil mahasiswa yang belum menghafal melalui dosen wali mereka.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Mawaddah, *Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni, 2017.
- Aliyafi, *Al-Qur'an Memperkenalkan Diri, Ulumul Qur'an*, Vol. 1 April-Juni, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfizh Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015).
- Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet.1.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Winano Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2004).
- Fathurrosyid, *Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an*, (Desertasi, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005).
- Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: IIQ Press, 2011).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 10: Asy-Syu'ara s/d Al-'Ankabut*, (Tangerang: Lentera Hati, 2001).
- Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008).
- Muhammad Chirzin, *Mengungkap pengalaman dengan Al-Qur'an dalam metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Achmad Yafik Mursyid, *Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an, Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

- Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, syahiron syamsudin (Yogyakarta: TH Press, 2007).
- M. Syatibi AH, *Pendahuluan, dalam Memelihara Kemurnian al-Quran: Profil Lembaga Tahfizh Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, dan M. Bunyamin Yusuf Surur, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011).
- Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*, dalam jurnal El-Afkar, Vol 6, No 2, 2017.
- Hanifatul Mukarramah, *Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya*, Skripsi, IIQ Jakarta, 2020.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tim Penyusun, *Profil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUSA UIN Mataram*, (Mataram: 2020).
- Tim Akademik UIN Mataram, *Daftar Nama Mahasiswa IQT Angkatan 2018*.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bogor: Balai Pustaka, 1989).
- Rohison anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuryah, 1997).
- Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).
- Rofi'ul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017).
- Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabit, 2015).
- Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Gema Risalah Press, 2005).

- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Ibn Hajar Al-Asqolani, *Fatfi al-Bari bi Syarfi safiifi al-Bukhari*, V. 8 (Qahirah: Dar al-Taqwa, 2000).
- Ahmad Rafiq, “*Sejarah Al-Qur’an dari Pewahyuan ke Resepsi*” dalam *Sahiron Syamsuddin (ed.), Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012).
- Yuni Fitriani, “*Tradisi Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Penghafalan Al-Qur’an di SMP IT Insan Harapan)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Ardi Putra, *Resepsi al-Quran dalam Pembelajaran al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan al- Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).
- Akhmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).
- Husnatul Huda, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022.
- Siti rahmatullaili, *Wawancara Langsung*, Kamis 19 Mei 2022.
- Bisyri Syamsuri, *Wawancara langsung*, Senin 23 Mei 2022.
- Sri yunarti, *Wawancara Langsung*, Rabu 25 Mei 2022.
- Labibuddin, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 mei 2022.
- Nadi Indrawan, *Wawancara langsung*, Selasa 7 Juni 2022.
- Hendrik Galang Firmansyah, *Wawancara Langsung*, Senin 23 Mei 2022.
- Muhammad Sulhan Abadi, *Wawancara langsung*, Kamis 19 Mei 2022.
- Ratih Ulfah, *Wawancara Langsung*, Rabu 18 Mei 2022.
- Mahasiswa Semester Akhir Ilmu Al-Qur’an Tafsir, *Wawancara Informan Offline*, Mataram, 18 Mei - 23 Mei 2022.

- H. Zulyadain, M.A, *Wawancara Langsung Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Kamis 25 Agustus 2022.
- Ust. Sazali, *Wawancara Langsung*, Selasa Mei 2022.

Ust. Abdul Rosyid Ridho, *Wawancara Langsung*, Rabu 8 Juni 2022.
Ust. Fazlurrahman, *Wawancara Lansung*, Kamis 16 Juni 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran Penelitian

Gambar 1.1
Wawancara Husnatul Huda.



Gambar 1.2
Wawancara Ratih Ulfah



Gambar 1.3
Wawancara Bisyril Syamsuri



Gambar 1.4
Wawancara Hendrik Galang Firmansyah



Gambar 1.5
Wawancara Siti Rahmatullaili



Gambar 1.6
Wawancara Nadi Indrawan



Gambar 1.7
Wawancara Sri Yunarti



Gambar 1.8
Wawancara Labibuddin



Gambar 1.9
Wawancara Muhammad Sulhan Abadi



Gambar 2.0
Wawancara Ahmad Ruba'i.



Gambar 2.1
Wawancara Ust. Abdul rosyid Ridho.



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.2
Wawancara TGH. Sazali



Gambar 2.3
Ruangan menghafal mahasiswa



Gambar 2.4
Tempat mahasiswa *murājaah*



Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.5
Wawancara Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :2924/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Helmi Anshori
Nim : 180601001
Jurusan : IQT
Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitas 25% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

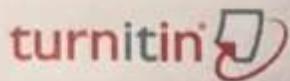
Mataram, 20 September 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Nurqeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Helmi Anshori 180601001
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title: Skripsi DINAMIKA TAHFIZH AL-QUR'AN PADA SEMESTER AKHI...
File name: SKRIPSI_AAN_1.doc
File size: 4.07M
Page count: 97
Word count: 14,184
Character count: 90,911
Submission date: 20-Sep-2022 08:43AM (UTC+0800)
Submission ID: 1904052916



Skripsi DINAMIKA TAHFIZH AL-QUR'AN PADA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

15%

2

www.kuwaluhan.com

Internet Source

5%

3

123dok.com

Internet Source

3%

4

ejournal.iainkendari.ac.id

Internet Source

2%

Perpustakaan UIN Mataram

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, (9370) 620783 Jempang Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email: fusa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

NAMA MAHASISWA : Muhammad Helmi Anshori
N I M : 180601001
PEMBIMBING I : Syamsuddin, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Dinamika Tahfidz al-Qur'an pada Semester Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi Living al-Qur'an di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram)

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	6/8/2022	- Perbaikan Matriks - Substansi isyarat (10)	
2	15/8/2022	- Transliterasi - Sistematika penulisan	
3	18/8/2022	Abstrak ^M perhalusan ^M Sistematika penulisan	
4	22/8/2022	Transkrip ^M wawancara ^M	
5	7/9/2022	Uraian ^M penulisan ^M bagian per-nya	

8/9/2022

Skrripsi Aca^M Mataram,

2022

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing I

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd.
NIP. 196602151997031001

Syamsuddin, M.Pd.
NIP. 197703012007011016

VALIDASI AKADEMIK
AKADEMIK FUSA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (5370) 620783 Jempang Mataram web: www.uinmataram.ac.id, email: dsn@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Muhammad Helmi Anshori
N I M : 180601001
PEMBIMBING II : Zuhropatul Jannah, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI : Dinamika Tahfidz al-Qur'an pada Semester Akhir Universitas Islam Negeri Mataram (Studi Living al-Qur'an di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram)

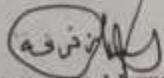
NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	25/7/22	TRANSLITERASI	OK
2	26/7/22	ANALISIS KONTEN	OK
3	28/7/22	SINERGI BAHASA MELALUI	OK
4		OPIN EKSLIMPUAN	
5	1/8/22	ALL	OK

Mataram, 1 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II


Zuhropatul Jannah, M.Ag
NIP. 199006012019031011

